

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha global yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat megolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Umumnya masyarakat dan investor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Di dunia investasi saat ini, investor harus lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sejumlah dana dalam rangka meraih keuntungan atas investasi tersebut. Oleh karena itu analisis terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting. Suatu perusahaan yang dianggap prospektif untuk berinvestasi dapat diartikan sebagai perusahaan yang memberikan profit atau laba di masa yang akan datang. Laba yang merupakan elemen paling menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup kaya dalam merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk para kreditor dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba maka akan menambah kepercayaan pihak deposan dan investor.

Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan

dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Jika suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya dan perusahaan tersebut dalam kondisi baik maka para investor akan tidak ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Pentingnya perubahan laba membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Perubahan laba dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan, jika laba suatu perusahaan meningkat maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, jika laba suatu perusahaan menurun maka kinerja perusahaan dapat dinilai buruk.

Terdapat beberapa perusahaan semen terbesar di Indonesia yang memiliki pemasukan yang terbilang besar diantaranya PT.Budi Starch & Sweetner Tbk, PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT.Holcim Indonesia Tbk, PT.Semen Baturaja(Persero) Tbk, dan PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk. Selain mendapatkan pemasukan yang sangat besar perusahaan smen ini merupakan perusahaan smen terbesar yang mengalami fluktuasi laba dikarenakan penjualannya yang meningkat setiap tahun dan pemasukannya yang besar.

PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Inducement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Inducement pertama kali mencatat sahamnya di BEI pada 5 Desember 1989.

Menurut Haharap (2009;310) perubahan laba dihitung dengan cara

mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu. Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Menurut Harahap (2016) perubahan laba relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak PT. Indocement**  
**Tunggal Prakarsa Tbk Periode Tahun 2011-2021**  
**(Dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih setelah pajak (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	3.601.516	-
2012	4.763.388	32,26
2013	5.012.294	5,23
2014	5.274.009	5,22
2015	4.356.661	-17,40
2016	3.870.319	-11,17
2017	1.859.818	-51,95
2018	1.145.937	-38,39
2019	1.835.305	60,16
2020	1.806.337	-0,015
2021	1.788.496	-0,0098

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat fenomena laba bersih setelah pajak yang terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk 2011 jumlah laba bersih setelah pajak sebesar Rp3.601.516 dengan pertumbuhan sebesar 0%, pada tahun 2012 jumlah laba bersih setelah pajak meningkat menjadi Rp. 4.763.388 dengan pertumbuhan sebesar 32,26%, pada tahun 2013 jumlah laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan menjadi Rp5.012.294 dengan pertumbuhan sebesar 5,23%

pada tahun 2014 jumlah laba bersih setelah pajak meningkat menjadi Rp. 5.217.953 dengan pertumbuhan sebesar 5,23%, pada tahun 2015 jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp. 4.356.661 dengan penurunan pertumbuhan sebesar - 17,40%, dan tahun 2016 jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp 3.870.319 dengan penurunan pertumbuhan sebesar -11,17%, pada tahun 2017 laba bersih setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp1.859.818 dengan penurunan pertumbuhan sebesar -51,95%, pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 1.145.937 dengan penurunan pertumbuhan sebesar - 38,39%, dan pada tahun 2019 laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.835.305 dengan pertumbuhan sebesar 60,16%. Dan pada tahun 2020 menurun kembali menjadi -0,015% dengan penurunan pertumbuhan Rp. 1.806.337. dan kembali turun pada 2021 sebesar -0,0098% sebanyak Rp.1.788.496.

Menurut Hanafi dan Halim (2005) besarnya perubahan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *current ratio*, *total asset turn over*, dan *return on equity*, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan semakin baik pula perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya semakin rendah laba perusahaan maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan.

Menurut Mahaputra (2012) menyatakan Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah Current Ratio suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Dalam menjalankan bisnisnya, mayoritas perusahaan pasti memiliki kewajiban atau tanggungan jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Beberapa contohnya adalah utang kredit dan juga upah karyawannya. Menanggapi hal tersebut, perusahaan tentu perlu mengevaluasi kondisi keuangan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengatasi kewajiban tersebut. Dalam dunia akuntansi, cara perusahaan mengevaluasi kemampuannya membayar tanggungan jangka pendek bisa melalui perhitungan rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* adalah penghitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Aset Lancar dan Hutang PT. Indocement**  
**Tunggal Prakarsa Tbk Periode Tahun 2011-2021**  
**(Dalam Jutaan)**

Tahun	Aset Lancar	Pertumbuhan (%)	Hutang	Pertumbuhan (%)
2011	10.314.717	-	1.476.597	-
2012	14.579.400	41,34	2.418.762	63,80
2013	16.846.248	15,54	2.740.089	13,28
2014	16.086.773	-4,50	3.260.559	18,99
2015	13.133.854	-18,35	2.687.743	-17,56
2016	14.424.622	9,82	3.187.742	18,60
2017	12.883.074	-10,68	3.479.024	9,13
2018	12.315.796	-4,40	3.925.649	12,83
2019	10.836.563	-12,01	3.907.492	-0,46
2020	12.299.306	13,49	4.215.956	7,89
2021	11.336.733	-7,82	4.646.506	10,21

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset lancar perusahaan mengalami fluktuasi dimana 2011 -, pada tahun 2012 pertumbuhan aset Rp. 14.579.400 sebesar 41,34% pada tahun 2013 naik sebesar 15,54% menjadi Rp

16.846.248. Menurun pada tahun 2014 sebanyak -4,50% menjadi Rp 16.086.773, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar -18,35 menjadi Rp13.133.854. pada tahun 2016 naik sebanyak 9,82% menjadi Rp 14.424.622. pada tahun 2017 mengalami penurunan pada pertumbuhan aset lancar sebanyak -10,68% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebanyak -4,40%. Pada tahun 2019 juga sama mengalami penurunan pertumbuhan aset lancar pada perusahaan sebesar -12,01% menjadi Rp 10.836.563. pada tahun 2020 pertumbuhan aset lancar mengalami peningkatan sebesar 13,49% menjadi Rp 12.299.306. lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar -7,82 menjadi Rp11.336.733

Pada tabel 1.2 juga pertumbuhan Hutang mengalami fluktuasi pada tahun 2011 -, pada tahun 2012 pertumbuhan hutang sebesar 63,80% dengan hutang Rp. 2.418.762, pada tahun 2013 naik menjadi 13,28% dengan hutang sebesar Rp 2.740.089, pada tahun 2014 pertumbuhan hutang meningkat sebesar 18,99% dengan hutang Rp.3.260.559 dan menurun pada tahun 2015 menjadi -17,56% dengan hutang Rp 2.687.743. Pada tahun 2016 pertumbuhan hutang naik sebesar 18,60% dengan besar hutang Rp.3.187.742 lalu pada tahun 2017 mengalami naik hutang sebesar 9,13% sebesar Rp. 3.479.024 dan naik menjadi 12,83% pada tahun 2018 sebesar Rp 3.925.649. Pada tahun 2019 pertumbuhan hutang turun menjadi -0,46% sebesar Rp 3.907.492. dan pada tahun 2020 kembali naik sebesar 7,89% sebesar Rp. 4.215.956, pada tahun 2021 pertumbuhan hutang naik lagi menjadi 10,21% sebesar Rp.4.646.506

Menurut Sutrisno (2009: 221) total asset turnover (TATO), merupakan

ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah di manfaatkan secara optimal. Total asset turnover (TATO) menurut Syamsuddin (2009: 73) yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Ini juga dapat di artikan total asset turnover (TATO) mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan Penjualan dan Total Asset PT. Indocement**  
**Tunggal Prakarsa Tbk Periode Tahun 2011-2021**  
**(dalam jutaan)**

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan (%)	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	13.887.892	-	18.151.331	-
2012	17.290.337	24,49	22.755.160	-25,36
2013	18.691.286	8,10	26.607.241	-16,92
2014	19.996.264	6,98	28.884.973	8,56
2015	17.798.055	-10,99	27.638.360	-4,31
2016	15.361.894	-13,68	30.150.580	9,08
2017	14.431.211	-6,05	28.863.676	-4,26
2018	15.190.283	5,25	27.788.562	-3,72
2019	15.939.348	4,94	27.707.749	-0,29
2020	14.184.322	-11,01	27.344.672	-1,01
2021	14.771.906	4,14	26.136.114	-4,41

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa penjualan mengalami fluktuasi pada tahun 2011 penjualan mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 0% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 13.887.892, kemudian pada tahun 2012 penjualan kembali mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 24,49% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 17.290.337, pada tahun 2013 pertumbuhan penjualan sebesar

8,10% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 18.691.286, kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan sebesar 6,98% dengan penjualan yang diperoleh Rp.19.996.264, pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 10,99% penjualan yang diperoleh Rp.17.798.055, pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 13,69% dengan penjualan yang diperoleh Rp.15.361.894, kemudian pada tahun 2017 penjualan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 6,06% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 14.431.211, kemudian pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 5,25% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 15.190.283 dan pada tahun 2019 penjualan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 4,93% dengan penjualan yang diperoleh Rp. 15.939.348.. pada tahun 2020 penjualan menurun pesat sebesar 11,01% dengan penjualan Rp.14.184.322. dan pada tahun 2021 penjualan meningkat sebesar 4,14% dengan penjualan Rp.14.771.906

Berdasarkan Tabel 1.3 pada tahun 2011 asset mengalami fluktuasi pertumbuhan sebesar 0% dengan total asset yang diperoleh Rp. 18.151.331, kemudian pada tahun 2012 asset kembali mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 25,36% dengan total asset yang diperoleh Rp. 22.755.160, pada tahun 2013 pertumbuhan asset sebesar 16,93% dengan total asset yang diperoleh Rp. 26.607.241, kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan asset sebesar 8,56% dengan total asset yang diperoleh Rp. 28.884.973, pada tahun 2015 asset mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 4,32% dengan total asset yang diperoleh Rp. 27.638.360, pada tahun 2016 asset mengalami peningkatan

pertumbuhan sebesar 9,09% dengan total asset yang diperoleh Rp. 30.150.580, kemudian pada tahun 2017 asset mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 4,27% dengan total asset yang diperoleh Rp. 28.863.676, kemudian pada tahun 2018 asset mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 3,72% dengan total asset yang diperoleh . pada tahun 2019 pertumbuhan total aset menurun sebesar 0,29% dengan total aset sebesar Rp.27.707.749. pada tahun 2020 pertumbuhan total aset menurun kembali sebesar 1,01% dengan total aset sebesar Rp.27.344.672. dan pada tahun 2021 penurunan pertumbuhan total aset sebesar 4,4% dengan jumlah total aset Rp.26.136.114

Menurut Hery (2015: 230) Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Pengertian ROE adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk. ROE atau return on equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Return on equity atau ROE adalah indikator kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total modal.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan Total Ekuitas PT. Indocement Tunggal**  
**Prakarsa Tbk Periode Tahun 2011-2021**  
**(dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	15.733.951	-
2012	19.418.738	23,41
2013	22.977.687	18,32

2014	24.784.801	7,86
2015	23.865.950	-3,70
2016	26.138.703	9,51
2017	24.556.507	-6,05
2018	23.221.589	-5,43
2019	23.080.261	-0,60
2020	22.176.248	-3,91
2021	20.620.964	-7,01

Seperti yang kita lihat di tabel 1.4 bahwa ekuitas mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 hingga 2012 Rp 19.418.738 pertumbuhan ekuitas 23,41%, pada tahun 2013 mengalami meningkat sebesar 18,32%. Pada tahun 2014 sebanyak Rp.24.784.801 meningkat sebesar 7,86% , pada tahun 2015 pertumbuhan ekuitas menurun 3,70 sebanyak Rp. 23.865.950. pada tahun 2016 pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,51%. Namun pada tahun 2017 pertumbuhan ekuitas menurun sebesar 6,05% dengan ekuitas Rp.24.556.507. pada tahun 2018 pertumbuhan menurun sebesar 5,43% dengan ekuitas sebesar Rp.23.221.589. pada tahun 2019 pertumbuhan menurun sebesar 0,60% dengan ekuitas sebesar Rp.23.080.261 . pada tahun 2020 pertumbuhan terus menurun sebesar 3.91% dengan ekuitas Rp.22.176.248. dan pada tahun 2021 pertumbuhan menurun sebesar 7,01% dengan ekuitas sebesar Rp.20.620.964.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh CR, TATO dan ROE terhadap perubahan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bella Aristiya Megananda dengan judul “PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam

penelitian ini adalah. PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Arita Prima Indonesia Tbk di Sidoarjo. Metode analisis yang digunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda, dan uji hipotesis parsial menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F atas variabel current ratio (CR), total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan total asset turnover (TAT) dan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Nunki (2014) dan Andriyani (2015).

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Total Asset Turn Over* (Tato) Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba

- PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021?
  3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021?
  4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asser Turn Over* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021?
  5. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asser Turn Over* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Perubahan Laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 –2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 –2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asser Turn Over (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asser Turn Over (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap perubahan laba PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Periode Tahun 2011 – tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik- topik yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi organisasi dalam pelaksanaan pengaruh keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk periode 2011-2021.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

